

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan kondisi geografis sebesar 65% merupakan wilayah perairan yang kaya akan potensi sumber daya ikan yang melimpah. Perikanan tidak hanya berperan sebagai penyedia pangan bergizi bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pesisir serta penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Berbagai macam olahan yang berasal dari kekayaan hasil perikanan di pesisir seperti udang rebon dan ikan-ikan kecil yang dibuat menjadi terasi (Nugraha dkk. 2022). Pengembangan usaha perikanan, khususnya perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan, menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Salah satu bentuk pengolahan hasil perikanan yang berkembang di Indonesia adalah industri olahan udang, termasuk produk tradisional seperti terasi udang. Terasi adalah salah satu jenis bahan penyedap makanan yang memiliki aroma khas dan kuat. Terasi udang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil karena menjadi bahan pelengkap penting dalam berbagai masakan khas Indonesia. Bahan ini dihasilkan melalui proses fermentasi udang, ikan, atau campuran keduanya dengan garam, serta dapat ditambahkan bahan lain yang diizinkan seperti bahan pengawet makanan ataupun penyedap makanan (Fadilah dkk. 2024). Pengolahan udang menjadi terasi tidak hanya memperpanjang daya simpan produk, tetapi juga meningkatkan nilai jual dibandingkan udang segar, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha skala mikro dan kecil.

Kecamatan Puger sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Jember memiliki potensi perikanan yang cukup besar karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, khususnya komoditas udang rebon yang menjadi bahan baku utama dalam produksi terasi. Total produksi perikanan di Kabupaten Jember tahun 2024 tercatat sebesar 29.808 ton, meningkat dari 29.274 ton pada tahun sebelumnya

yang meliputi perikanan tangkap dan budidaya (Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah, 2026). Ketersediaan bahan baku hasil laut khususnya udang didukung oleh aktivitas mata pencaharian penduduk yang mayoritas merupakan nelayan serta pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Puger juga mendorong berkembangnya usaha pengolahan tradisional seperti terasi udang yang memiliki nilai ekonomi dan permintaan pasar relatif tinggi.

Tabel 1. 1 Data Produksi Udang di Kabupaten Jember

No	Tahun	Jumlah Produksi (ton)
1	2021	234,80
2	2022	289,15
3	2023	198,40
4	2024	245,60
5	2025	220,10

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (diakses pada 2026)

Usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun merupakan salah satu usaha mikro yang memanfaatkan potensi alam lokal berupa udang untuk menjalankan usahanya. Usaha ini termasuk ke dalam industri kecil (*home industry*) yang sudah berdiri mulai tahun 1970 dan terletak di Jl. Mandaran, Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger. Ibu Ita sebagai pemilik dari usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun merupakan generasi kedua yang terus berupaya untuk mengembangkan usahanya. Dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang, usaha ini mampu memproduksi terasi udang sebanyak 7-10 kwintal dalam sekali produksi. Periode produksi terasi udang dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pasar dan peluang pengembangan usaha, Ibu Ita dihadapkan pada permasalahan pada kurangnya kemampuan untuk melakukan analisis kelayakan usaha secara komprehensif dan terstruktur. Adapun permasalahan tersebut didasari dari berbagai tantangan, seperti fluktuasi ketersediaan bahan baku musiman yang di *supply* dari 2 nelayan, efisiensi biaya produksi, keterbatasan modal, serta ketidakpastian keuntungan dalam jangka panjang sehingga diperlukan perencanaan pengembangan usaha yang matang dan berbasis analisis yang komprehensif.

Tabel 1. 2 Harga Bahan Baku Udang Rebon dalam 10 tahun terakhir

No	Tahun	Harga (Rp)
1.	2016	8.000
2.	2017	8.000
3.	2018	9.000
4.	2019	10.000
5.	2020	11.000
6.	2021	10.000
7.	2022	9.000
8.	2023	12.000
9.	2024	13.000
10.	2025	13.000

Sumber: Data Sekunder, 2026 (Data diolah)

Dalam menghadapi tantangan yang terjadi, maka diperlukan analisis kelayakan usaha yang merupakan alat penting untuk menilai pengembangan suatu usaha layak dilaksanakan dari aspek finansial, teknis, pasar, dan manajerial. Analisis kelayakan usaha tidak hanya meneliti tentang layak dan tidaknya sebuah bisnis atau usaha, melainkan juga bermanfaat untuk perusahaan dalam membantu pengambilan keputusan akan mengeluarkan produk baru atau juga inovasi produk yang sudah ada (Nugroho & Astuti, 2021). Namun, pelaku usaha mikro sering kali belum memiliki kemampuan atau sistem yang memadai untuk melakukan analisis kelayakan secara terstruktur dan objektif. Kondisi ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan berisiko terhadap keberlanjutan usaha.

Decision Support System (DSS) hadir sebagai pendekatan yang mampu membantu proses pengambilan keputusan dengan mengintegrasikan data dan metode analisis secara sistematis. Penerapan DSS dalam analisis kelayakan pengembangan usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun diharapkan dapat memberikan rekomendasi keputusan yang lebih akurat, objektif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung pengambilan keputusan pengembangan usaha yang berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha mikro pengolahan hasil perikanan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun di Kecamatan Puger ditinjau dari aspek non finansial?
2. Bagaimana kondisi usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun di Kecamatan Puger ditinjau dari aspek finansial?
3. Bagaimana hasil analisis kelayakan usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun menggunakan *Decision Support System* (DSS) *UMKM Version 2.0*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi kelayakan usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun ditinjau dari aspek non finansial.
2. Mengetahui kondisi kelayakan usaha Terasi Udang Hj. Ariyatun ditinjau dari aspek finansial.
3. Menganalisis kelayakan pengembangan usaha Terasi udang Hj. Ariyatun dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS) secara objektif dan sistematis.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pengembangan usaha pengolahan terasi udang.
2. Bagi Akademisi
Sebagai referensi ilmiah dalam bidang manajemen agribisnis, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Decision Support System* (DSS) dalam analisis

kelayakan usaha agroindustri berbasis perikanan serta rujukan proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan teori *Decision Support System* (DSS) pada kasus nyata di lapangan dan menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan analisis serta pengambilan keputusan berbasis data sebagai bekal akademik di masa mendatang.